

BAB III

## HADIS-HADIS TENTANG MENYERUPAI SUATU KAUM MAKAN IA TERMASUK GOLONGANNYA

## A. Biografi Imam Abu Dawud

### 1. Nama dan Riwayat Hidupnya

Untuk mengetahui dan memahami karya seseorang maka perlu sekali lebih dahulu untuk mengetahui riwayat hidup & dari pengarangnya. Dengan demikian diharapkan penelitian suatu hadis akan bisa obyektif, baik mengenai matan maupun sanad hadis yang terkandung dalam kitab Sunan Abu Dawud.

Adapun nama lengkapnya Imam Abu Dawud adalah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syudad bin Amar al-Azdi as-Sijistani. (Abu Syuhbah, 1993; 73)

Beliau lahir pada tahun 202 H atau tahun 817 M di Sijistan, dan wafat pada tanggal 16 syawal 275 H di Basrah. (Hasbi as Siddieqy, 1974;328)

Beliau adalah seorang Imam yang mempunyai kemampuan menghafal yang sangat kuat. Di samping itu beliau merupakan seorang tokoh yang sangat dikagumi karena memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang agama. Karena sejak kecil sudah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan serta sering bergaul dengan para ulama di kota-kota lain , dan juga karena sering berpergian kedaerah lain untuk mencari ilmu. Adapun kota-kota yang pernah disinggahi di antaranya adalah Hijaz, Mesir, Syam, Irak, Jazirah, Sogor ,

Khurasan dan negeri-negeri lainnya.

Dengan berpindahnya Abu Dawud dari daerah yang satu ke daerah yang lain, menjadikan beliau banyak mendapatkan ilmu karena disamping banyak bertemu dengan para ulama penghafal hadis juga banyak mendengar dari tokoh-tokoh semasa dari para penghafal hadis tersebut. Berkaitan dengan umur beliau yang panjang, maka banyak sekali kesempatan untuk berguru bagi beliau.

## 2. Guru dan Murud-Muridnya

Adapun yang dimaksud dengan guru disini adalah orang yang hadisnya atau periyatnya diterima atau diriyatkan oleh Abu Dawud. Mereka diantaranya adalah; Abdullah ibn Maslamah al Qa'naby, abul Walid ath Thayalisy, Abu 'Amar al Haadly. Ibrahim ibn Musa al Farra', Abu Bakar ibn Abi Syaibah, 'Utsman ibn Abi Syaibah, Ahmad ibn Shalih, Ahmad ibn Hambal, Yahya ibn Ma'en, Ishaq ibn Rahawaih, Abu Tsaur, Qutaibah Ibn Sa'id dll. (Hasbi as Shiddieqy, 1974;327).

Sedangkan yang dimaksud dengan murid adalah mereka yang menerima dan meriwayatkan hadis dari Abu Dawud, yaitu At Turmudzy, An Nasa'i, Abu Awamah, Ya'qub ibn Ishaq al-Isf irayiny. Ahmad ibn Muhammad ibn Harun al Khallal al Hambali Muhammad ibn Mundzir, Abu Sa'id, Ahmad ibn Muhammad ibn Ziyad al A'raby, Muhammad ibn Abi Bakar ibn 'Abdur R Razzaq ibn Dasah at Tammar dan Abu 'Ali Muhammad ibn Ahmad ibn 'Amar al Luluiy. (Hasbi as Shiddieqy, 1974;327)

### 3. Karya-Karyanya

Imam Abu Dawud banyak mewariskan karangannya dalam bidang hadis secara khusus, dan dalam bidang lain secara umum, Adapun beberapa karya beliau adalah sebagai berikut:

1. Kitab as Sunan
  2. Kitab al Marasil
  3. Kitab al Wadari
  4. An Nasikh Wal Mansukh
  5. Fada'ilul A'mal
  6. Kitab az Zuhud
  7. Dalailun Nubuwah
  8. Ibtida'ul wahyu
  9. Ahbarul khawarij

Di antara karya kitab tersebut, yang paling populer adalah kitab as Sunan, yang biasa dikenal dengan Sunan Abu Dawud. ( Abu Syuhbah, 1993;77)

## B. Pendapat Ulama terhadap Sunan Abu Dawud

## 1. Pandangan Ulama Terhadap Abu Dawud

Imam Abu Dawud merupakan seorang hafidz yang sangat sempurna, dia mempunyai ilmu yang banyak, wara' serta mempunyai daya faham yang cerdas dalam bidang hadis.

Berikut beberapa pendapat ulama yang ada kaitannya dalam keilmuan Abu Dawud, antara lain:

4. abu matim ibn hibban berkata:

"Abu Dawud adalah salah seorang imam dunia dalam

bidang fiqh, ilmu, hafalan dan ibadah. Beliau telah mengumpulkan hadis-hadis hukum dan tegak mempertahankan sunnah." (Hasbi as Shiddieqy, 1974: 328)

b. Al Mundziry berkata;

"Di katakan oleh ahmad bin muhammad bin Jasir Al Harawi bahwa Sulaiman bin Al Asy'ats orang Sijistan itu adalah salah seorang ahli hafalan dalam Islam mengenai hadis Rasulullah saw, dan ilmu hadis, serta cacat dan sanadnya, sangat tinggi derajat kebaktiaannya, keseluruhan dan kesalahan serta waranya dia sebagai tokoh ilmu hadis." (Bey Arifin 1992:iv)

Dengan pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa para ulama dapat menyakini terhadap keilmuan Imam Abu Daud Sehingga kitab sunannya merupakan kitab pokok yang dipenganggi ulama. Serta menduduki urutan peringkat yang kedua menurut pandangan ulama mutaakhirin.

## 2. Pandangan Ulama Terhadap Kitab Sunan Abu Daud

Para ulama banyak sekali yang memberikan perhatian terhadap kitab sunnan Abu Dawud. Sehingga kitab sunannya ( Sunan Abu Daud ) itu menduduki urutan yang pertama dari kitab sunan yang empat, juga banyak mengandung hadis-hadis tentang hukum, disamping juga selalu diterangkan -

nilai-nilai hadis-hadis yang dianggap kuat dan yang dianggap lemah.

Adapun beberapa pendapat ulama tentang kitab sunan Abu Dawud, diantaranya adalah:

a. Al Khaththaby berkata:

"Kitab As Sunan susunan Abu Dawud, adalah sebuah - kitab yang mulia yang belum pernah disusun sesuatu kitab yang menerangkan hadis-hadis hukum yang sepertinya. Para ulama menerima baik kitab As Sunan itu. Karenanya, dia menjadi hakim antara para Fuqaha yang berlainan madzhab. (Hasby as Shiddieqy 1974: 328)

b. Al-hafiz Abu Sulaiman al-Khattabi:

Dalam muqadimah kitab Ma'limus Sunan, Abu Sulaiman mengatakan:"Ketahuilah, Kitab Sunan Abu Dawud merupakan kitab mulia yang kualitasnya belum ada yang menyamainya. Semua orang menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, ia menjadi hakim antara para ulama dan faqaha (ahli fiqh) yang berlainan madzhab. Semuanya datang dan minum darinya. Kitab itu menjadi pegangan ulama Irak, Mesir, Maroko, dan negeri-negeri lain." (Abu Syuhbah, 1993:80)

c. Ibnu'l Arabi berkata:

"Apabila seseorang sudah memiliki kitabullah dan kitab Sunan Abu Dawud, maka dia tidak lagi memerlukan kitab lainnya." (Abu Suhbah, 1993:80)

d. Ibnu'l Qayyim berkata:

"Kitab Sunan Abu Dawud memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam, sehingga menjadi hakim di antara umat Islam, dan pemberi keputusan perselisihan pendapat. Kepada kitab itulah orang jujur mengharapkan keputusan. Mereka merasa puas atas keputusan dari kitab itu. Karena Abu Dawud telah menghimpun segala macam hadis dan menyusunnya dengan sistematika yang baik dan indah, serta membuang hadis yang lemah. Dan jadikan kitabnya sebagai bekal utama." (Abu Syuhbah, 1993:80)

Dalam kitab Sunan tersebut, Abu Dawud menulis sebanyak 4.800 buah hadis yang telah disaring dari 500000 hadis , yang dipunyai olehnya. Dan dari jumlah hadis tersebut terdapat hadis yang diulang-ulang dalam kitabnya sebanyak 5.274 buah hadis. Perbedaan itu disebabkan sebagian orang menghitung hadis yang diulang sebagai satu hadis, sedangkan yang lain menggap dua hadis atau lebih. Dua cara menghitung seperti ini sudah dikenal di kalangan ulama hadis. (Abu Syuhbah, 1993:81)

Adapun hadis-hadis yang terdapat dalam kitab Sunan Abu Dawud tersebut di susun sedemikian itu menurut bab bab fiqih, dan beliau hanya menulis didalamnya hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah hukum.

Dari uraian diatas dapatlah diketahui bahwa dalam meriwayatkan hadis-hadis dalam kitab sunannya, Abu Dawud selalu memberikan penjelasan terhadap hadis yang shahih, hasan dan yang dha'if dengan maksud dan tujuan untuk memudahkan bagi pembaca untuk memahaminya.

Imam Abu Dawud membagi kitab Sunannya menjadi beberapa kitab, dan dari tiap-tiap kitab tersebut dibagi-pula menjadi beberapa bab, Adapun jumlah kitabnya sebanyak 35 buah kitab, diantaranya ada tiga kitab yang tidak dibagi ke dalam bab-bab, sedang jumlah babnya sebanyak 1.871 buah bab yang mencakup sebanyak 5.274 buah hadis.

(Abu Syuhbah, 1993:81)

Adapun sebagus-bagus mukhtasarnya adalah: Al Mujtaba' susunan Al Mundziry yang telah disyarahkan oleh As Sayuthy kemudian Al Mujtaba' itu disaring oleh ibnul Qaiyim Al Jauziyah. (Hasby as Shiddiqiyah, 1974:110)

Dengan demikian pantaslah kitab Sunan Abu Dawud itu di perhatikan dan dijadikan sandaran untuk menetapkan hukum, di samping itu sebagian ulama memandang cukup bahwa-  
kitab Sunan Abu Dawud itu dibuat pegangan oleh para Mujta-  
hid seperti yang telah dikemukakan oleh Imam Ibazali

(Patchur Rahman, 1995:332-333)

#### C. Biografi Imam Ahmad Bin Hambal

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Ibn Muhammad ibn Hambal Ibn Hilal Asy Syaibani Al Marwazy Al Baghdad.

Ibunya berada di Marwa ketika mengandungnya. Tetapi kemudian meninggalkan tempat itu dan menuju ke Bagdad. Di sanalah ia dilahirkan pada tahun 164 H. Ia wafat pada tahun 241 H. dalam usia 77 tahun. (Subhi as Shalih, 1995: 346-347)

Sebagian besar ilmu Imam Ahmad Ibn Hanbal di peroleh melalui ulama dikota kelahirannya (Bagdad) ketika Imam Syafi'i tinggal di Bagdad, Imam Ahmad ibn Hanbal terus menerus mengikuti kegiatan program halaqohnya, sehingga - tingkat kedalam ilmu fiqh dan hadisnya telah menjadi pri badi Ahmad sebagai orang istimewa dalam majlis belajar Imam Syafi'i.

Guna memperluas wawasan hadis, Imam Ahmad Bin Hanbal melakukan perjalan kebeberapa negara. Dan hal ini ditempuh setelah cukup lama menimbah hadis dari Imam Syafi'i selama tinggal di Bagdad. Beliau mengadakan perjalanan untuk mencari hadis hingga sampai pada negara Yaman, Syam , Kufah, Bashrah, Jazirah, Mekkah, Medinah. Guru-guru beliau adalah Bisyr al-Mufadldal ar-Raqqasyi, Sufyan bin Uyainah Yahya bin Sa'id al-Qaththan, Abdur-Razzaq bin Hammam ash Shan'ani, Sulaiman bin Dawud ath-Thayalisi, Ismail bin Ulayyah, Mu'tamir bin Sulaiman al-Basri, dan lain-lain. Di samping itu Imam Ahmad mengajarkan hadis kepada Murid muridnya antara lain: Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Waki' bin al-Jarrah, Yahya bin Adam al-Kufi, Ali bin al-Madini ,

Ibnu Mahdi. (Subhīlās Shalih, 1995:347)

## 1. Latar Belakang Penyusunan Al-Musnad

Sebagaimana komentar Imam Ahmad bin Hambal kepada putranya Abdullah, Beliau pernah berkomentar hafalkanlah olehmu al-Musnad ini, karena sesungguhnya ia akan menjadi Imam (ikutan) bagi setiap umat. Dan juga riwayat dari Abdullah bin Ahmad bahwa ayahku mengeluarkan al-Musnad ini dari 700.000 (tujuh ratus ribu). Dan diriwayatkan pula dari Imam Hambal (seorang anak imam Hambali), ia berkata : "Imam Ahmad bin Hambal mengumpulkan kami, saya sendiri , Shalih dan Abdullah dan beliau lalu membacakan "Al-Musnad" kepada kami - bertiga, dan tidak ada orang lain yang mendengarkannya; kemudian beliau berkata kepada kami : "Kitab ini sesungguhnya telah saya himpun dan saya telah - memilihnya dari hadis-hadis lebih dari 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu) hadis. Maka dalam segala sesuatu yang diperselisihkan oleh kaum muslimin dalam urusan hadis - Rasulullah saw. hendaklah kamu kembali melihat kepada nya. Jika kamu telah mendapati di dalamnya itulah menjadi alasan yang kuat (hujjah); dan jika tidak ada maka tidaklah menjadi hujjah." (Moenawar Chalil, 1996:313)

## 2. Proses Pembukuan Al-Musnad

Sebagaimana yang pernah dituturkan oleh Al Hafidz Syamsuddin Ibn A Jazari, bahwa Imam Ahmad bin Hambal sendiri yang memprakarsai pembukuan al-Musnad yang diawali

dengan teks tulisan tangan pada lembaran-lembaran pengelompokan tertentu sebesar format mendekati ukuran Al-Musnad itu. Merasa bahwa dirinya semakin lanjut usia beliau mengajarkan teks Al-Musnad selengkapnya kepada keluarganya dan ajalpun datang sebelum beliau merapikan susunannya.

Abdullah putra Imam Ahmad Ibnu Hambal mengambil oper prakarsa tersebut dan sepanjang hadis-hadis yang diperdengarkan kepada Abdullah tertulis dalam Al-Musnad dengan pengantar riwayat "haddatsana 'Abdullah, haddatsani abi" dan seterusnya. Itulah sebabnya Al-Musnad edisi mana pun tidak diawali dengan muqaddimah kitab sebagai layaknya kitab ilmu keislaman pada umumnya. Abdullah Ibnu Ahmad bertindak sebagai penyalin naskah semata-mata tanpa revisi atau pembetulan redaksi. (Hasyim Abbas, 1993:32)

### 3. Penyebutan Musnad Al Ahmad

Kitab Musnad adalah kitab yang kandungan penulisan hadisnya disesuaikan dengan nama Sahabat. Penyajiannya berdasarkan Sahabat Nabi sebagai perawi utamanya dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Hadis-hadis yang tramisi periwakatannya melalui 10 sahabat Nabi yang telah diberitakan prospek pribadinya oleh Rasulullah saw. sebagai penghuni surga, yaitu Abu Bakar al Shiddiq, Umar Ibnul Khaththab, Utsman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib,

Thalhah, Zubair Ibnul 'Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash Sa'id bin Jubair, Abdul Rahman bin 'Auf dan Abu 'Ubaidah Ibnul Jarrah.

- b. Hadis-hadis yang bersumber periyatannya melalui para Sahabat Nabi peserta perang Badar. Prioritas penempatan hadis dari mereka berkait erat dengan imformasi dari Rasulullah saw bahwa telah ada jaminan pengampunan massal dari Allah SWT atas segala dosa para Sahabat yang ambil bagian dalam perang Badar, berikut jaminan tidak bakal masuk neraka untuk mereka.
- c. Hadis-hadis yang perawi utamanya adalah para Sahabat yang mengikuti peristiwa bai'atur-ridhwan dan shulhul hudaibiyah.
- d. Hadis-hadis yang sumber periyatannya melalui para Sahabat Nabi yang proses keislamannya bertepatan dengan peristiwa fathu Makkah.
- e. Hadis-hadis yang periyatannya bersumber melalui para Ummahatul-mu'minin (janda-janda mendiang Nabi muhammad saw) dan diakhiri dengan;
- f. Hadis-hadis yang periyatannya melalui para wanita Sahabiah. (Hasyim Abbas, 1993:30)

#### 4. Kitab Al-Musnad

Koleksi hadis dalam Al-Musnad pertama diangkat dari hasil seleksi kurang lebih 750.000 hadis oleh Imam .. Ahmad Ibnu Hanbal, di tekankan pada seleksinya pada segi nilai ke layakan hadis yang bersangkutan untuk dijadikan hujjah. Hasil seleksi tersebut dibukukan dengan tulisan tangan menjadi 24 jilid dan ketika ditertibkan dalam edisi cetakan mesin menjadi 6 jilid berformat sedang. Dari ke 6 format sedang tersebut memuat hadis kurang lebih 40.000 hadis.

Begitu juga beliau mempunyai banyak karyanya ialah, Al'llat, At Tafsir, An Nasikh wal masukh, As Zuhd, Al Masa'il, Al Manasik, Al Imam, Al Asyribah, Tha'atur Rasul dan Ar Raddu 'alal Wahmiyah. (Hasbi as Shiddieqi I, 1987:203) (Hasbi as Shiddieqi, 1997;292)

#### 5. Kandungan Hadis Musnad Al Ahmad

Menurut Ustad Muhammad Abdul Aziz, bahwa jumlah hadis yang terdapat dalam Al-Musnad 40.000 hadis, akan tetapi menurut Ustad Muhammad Syakir bahwa jumlah hadis dalam Al-Musnad ada 35.000 - 40.000 hadis yang seleksinya dari 750.000 hadis. Dari ke 35.000 atau 40.000 hadis tersebut ada hadis yang di ulang-ulang sebanyak 10.000 hadis, jadi hadis yang tidak di ulang-ulang dalam Al-Musnad antara 25.000 - 30.000 hadis. (Moenawar Chalil, 1996:315) dan (Hasbi as Shiddieqy, 1987:203)

## 6. Berajad musnad al-Ahmad

Tekad Ahmad Ibnu Hanbal adalah mengupayakan agar koleksi hadisnya berpotensi sebagai hujjah. Atas dasar gasan Ahmad itulah, maka Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani - meneliti Al-Musnad dengan berkesimpulan dari 40.000 hadis Al-Musnad hanya 3 atau 4 hadis yang belum jelas sumber pengoperannya dalam ungkapan lain dalam Al-Musnad ada yang bermutu shahih dan dha'if. (Hasbi as Shiddieqy, 1987:204)

#### 7 . Ikhtisar, Sejarah dan Menertibkan Al Musnad

Oleh karena kitab Al Musnad ini tergolong kitab yang besar, maka banyak sekali Ulama menaruh perhatian yang sangat besar sekali untuk memberikan syarah, Ikhisar atau pun menertibkan Musnad, diantaranya:

- a. Imam Abdurrahman bin Abdul Wahid, beliau mengumpulkan lughat-lughat yang gharib, beliau wafat pada tahun 345 H.
  - b. Imam Syarijuddin Amr Bin Ali, beliau mengikhtisarkan Al Musnad, beliau wafat pada tahun 805 H.
  - c. Imam Abu Hasan dan Muhammad bin Abdul Hadi Al Sindî , beliau menyerah Al Musnad, beliau wafat pada tahun 1139H
  - d. Imam Muhammad bin Muhammad Al Jazari, beliau menyusun rijal Al Musnad dengan nama Musnad Al Ahmad , beliau wafat pada tahun 834 H.
  - e. Imam Ali bin Husain bin Urwah, beliau menyusun bab - bab kitab Al musnad, beliau wafat pada tahun 837 H.

## D. Pandangan Ulama Terhadap Ausnad Imam Ahmad Bin Hambal

Banyak sekali para ulama memberi pandangan terhadap Al Musnad koleksi Imam Ahmad bin Hambal, diantaranya:

1. Abu Musa Al Madiny berkata bahwa musnad Imam Ahmad ini berkelayakan sebagai hujjah.
  2. Imam Syarafud-din al-Nawawi, beliau memandang hadis hadis koleksi Al-Musnad setara dengan hadis koleksi Abu Dawud al-Thayalisi dalam derajat kehujjahan hadisnya. Akreditas semacam itu berakibat menempatkan koleksi hadis Al-Musnad setingkat berada dibawah martabat hadis-hadis koleksi al-ushul al-khamsah , yaitu Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Sunan abu Dawud, Sunan /Al Jami' Al Turmudzi dan Sunan al-Nasa'i. (Hasyim Abbas, 1993:30-31)
  3. Imam Al Haitsany berkata: "Bahwa kitab "Al Musnad" Imam Ahmad itu sebaik-baik kitab shahih daripada - lainnya; tidak ada satu kitab "Musnad" yang dapat menyamainya, baik banyaknya maupun susunannya". (Moenawar Chalil, 1996:317-318)

#### E. Data Hadis Yang Menjadi Obyek Penelitian

## 1. Sunan Abi Dawud

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو التَّصْرِيرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
ابْنُ ثَابِتٍ حَدَّثَنَا حَسَانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي مُنْذِبٍ الْجَرَشِيِّ عَنْ ابْنِ عَمَّارٍ  
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ  
مِنْهُمْ

Artinya:"Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu an Nadhr, telah menceritakan kepada kami Abdul Rahman bin Tsabit, telah menceritakan kepada kami Hasan bin Athiyyah dari Abu Munib Al-Jurasyi dari Ibnu Umar telah berkata; Rasulullah saw telah bersabda:"Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk dalam golongannya! (Sunan Abi Dawud, Juz II Kitab al-Libas, Bab fi libas asy-syuhrat, 1990:261)

## 2. Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي شَانَةَ مَحَمْدَ بْنَ يَزِيدَ  
يَعْنِي الْوَاسِطِيَّ أَنَّ ابْنَ تَوْكِانَ عَنْ حَسَانَ بْنِ عَطِيَّةَ  
عَنْ أَبِي مُنِيفِ الْجَرَاشِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَعِنْتُ بِالسَّيِّفِ حَتَّىٰ يَعْبُدَ اللَّهُ كَمَا شَرِيكَ  
لَهُ وَجَعَلَ رِزْقَنِي خَنَّثَ ظِلِّ رَمْحِي وَجَعَلَ الدِّلْكَةَ وَالصِّعَارَ

عَلَىٰ مَنْ خَالَفَ أَمْرِي وَمَنْ شَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ  
مِنْهُمْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada saya ayah saya, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid yakni Al Wasithi dari Ibnu Tsauban dari Hasan bin 'Athiyyah dari Abu Munib AL-Juraisyi dari Ibnu Umar telah berkata; Rasulullah saw telah bersabda: Saya telah diutus dengan (mengangkat) pedang sehingga (semua manusia) menyembah Allah tiada sekutu bagi-Nya, dan Dia telah menjadikan hina dan ringan bagi orang yang bertentangan dengan agama saya dan barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dalam golongan-nya."

حَدَّثَنَا عَنْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَمَانَ أَبْوَ الْجَضِيرِ ثَمَانَ عَنْ أَبِي الرَّحْمَنِ  
ابْنِ تَائِبٍ بْنِ تَوْبَكَانَ ثَمَانَ حَسَانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي مُنْذِبٍ  
الْجَرَاشِيِّ عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعِنْتُ بَنِي يَهُودَ السَّاعِدَةَ يَالسَّيِّفِ حَتَّىٰ يَعْبُدُ  
اللَّهُ وَخَذِهِ لَا شَرِيكَ لَهُ وَجَعَلَ رُبُّهُ قِبَلَتَهُ ظَلِيلَ رَمْحِي  
وَجَعَلَ الدِّلْكَةَ وَالصِّغَارَ عَلَىٰ مَنْ خَالَفَ أَمْرِي مَنْ  
شَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ .

Artinya:"Telah menceritakan kepada kami Abdullah , telah menceritakan kepada saya ayah saya, telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Abdul Rahman bin Sabit bin Tsauban, telah menceritakan kepadakami Hasan bin 'Athiyyah dari Abu Munib al-Juraisyi dari Ibnu Umar telah berkata; Rasulullah saw telah bersabda:"Saya telah diutus sampai hari kiamat dengan (mengangkat) pedang sehingga (semua manusia) menyembah Allah, Tuhan Yang Esa tiada sekutu bagi-nya, dan Dia telah menjadikan rizki saya berasal dari ujung tombak saya, dan telah menjadikan hina dan ringan bagi orang yang bertentangan dengan agama saya dan barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dalam golongannya". ( Musnad Imam Ahmad bin Hanbal , Jilid II, t.th: 50 )

## F. Biografi Perawi Hadis

Sebelum dikemukakan biografi masing-masing periyawat hadis diatas, terlebih dahulu dikemukakan nama periyawat, urutan sebagai periyawat, urutan sebagai sanad dan gambar skema sanad hadis, agar dapat diketahui nama periyawat - dan urutan sanad hadis diatas.

### **Hadis pertama**

Nama Periwayat	Urutan sebagai Periwayat	Urutan sebagai Sanad
1. Ibnu Umar	I	VI
2. abu Munib Al-Jurasyi	II	V
3. Hasan bin 'Athiyyah	III	IV.
4. Abdul Rahman bin Tsabit	IV	III
5. Abu An-Nadhr	V	II.
6. Utsman bin Abi Syaibah	VI	I
7. abu Dawud	VII	(Mukharijul-hadis)

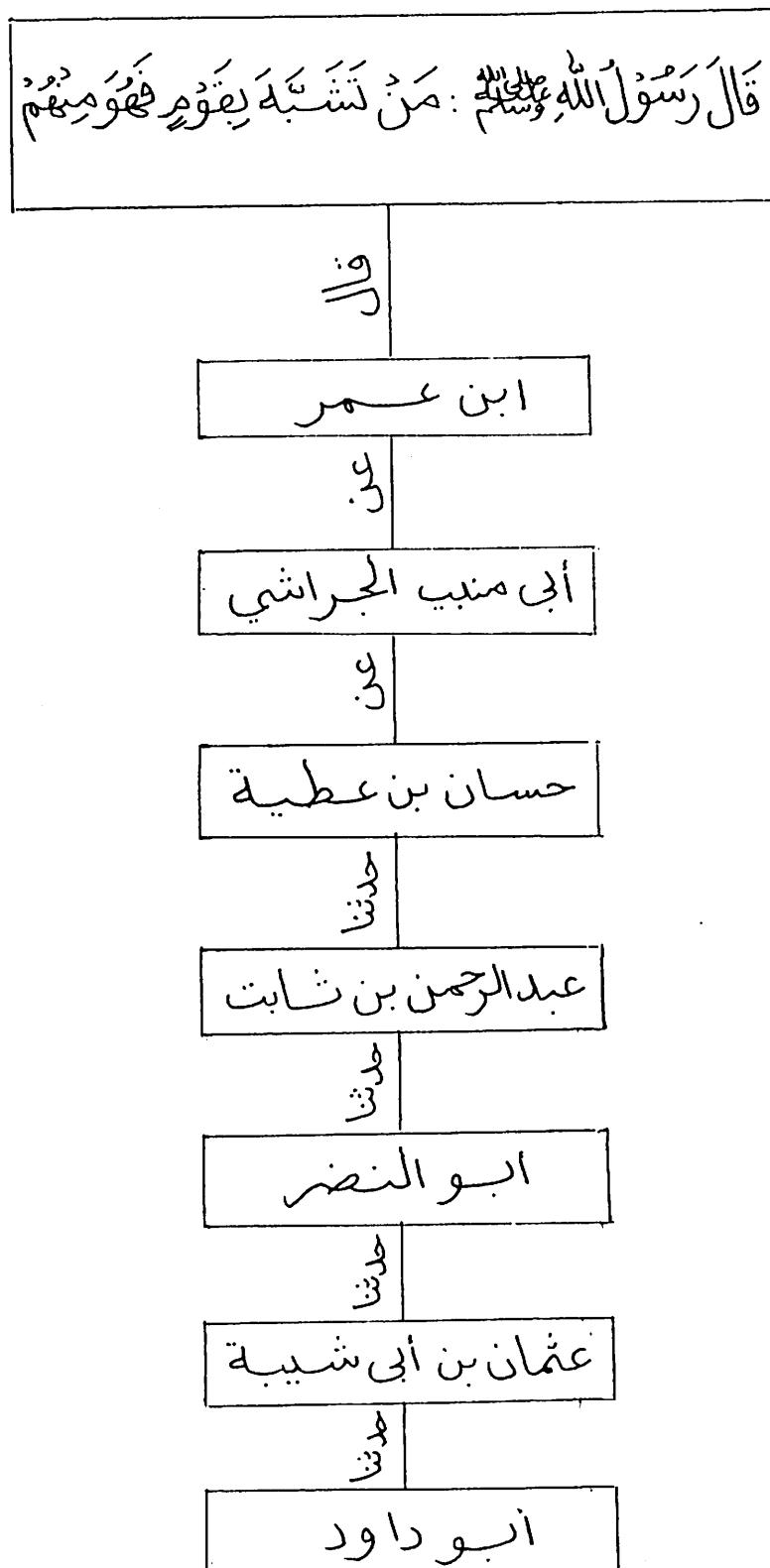
## Hadis kedua

Nama Periwayat	Urutan sebagai Periwayat	Urutan sebagai Sanad
1. Ibnu Umar	I	VI
2. Abu Munib Al-Jurasyi	II	V
3. Hasan bin 'Athiyyah	III	IV
4. Ibnu Tsauban	IV	III
5. Muhammad bin Yazid	V	II
Yakni Al-Wasithi		
6. Abi (Ahmad bin Hanbal)	VI	I
7. Abdullah	VII	(Mukharrijul-hadis)

### Hadis ketiga

1. Ibnu Umar	I	VI
2. Abu Munib Al-Jurasyi	II	V
3. Hasan bin 'Athiyyah	III	IV
4. Abdul Rahman bin Tsabit	IV	III
bin Tsaban		
5. Abu An-Nadhr	V	II
6. Abi (Ahmad bin Hanbal)	VI	I
7. Abdullah.	VII	(Mukharrijul-hadis)

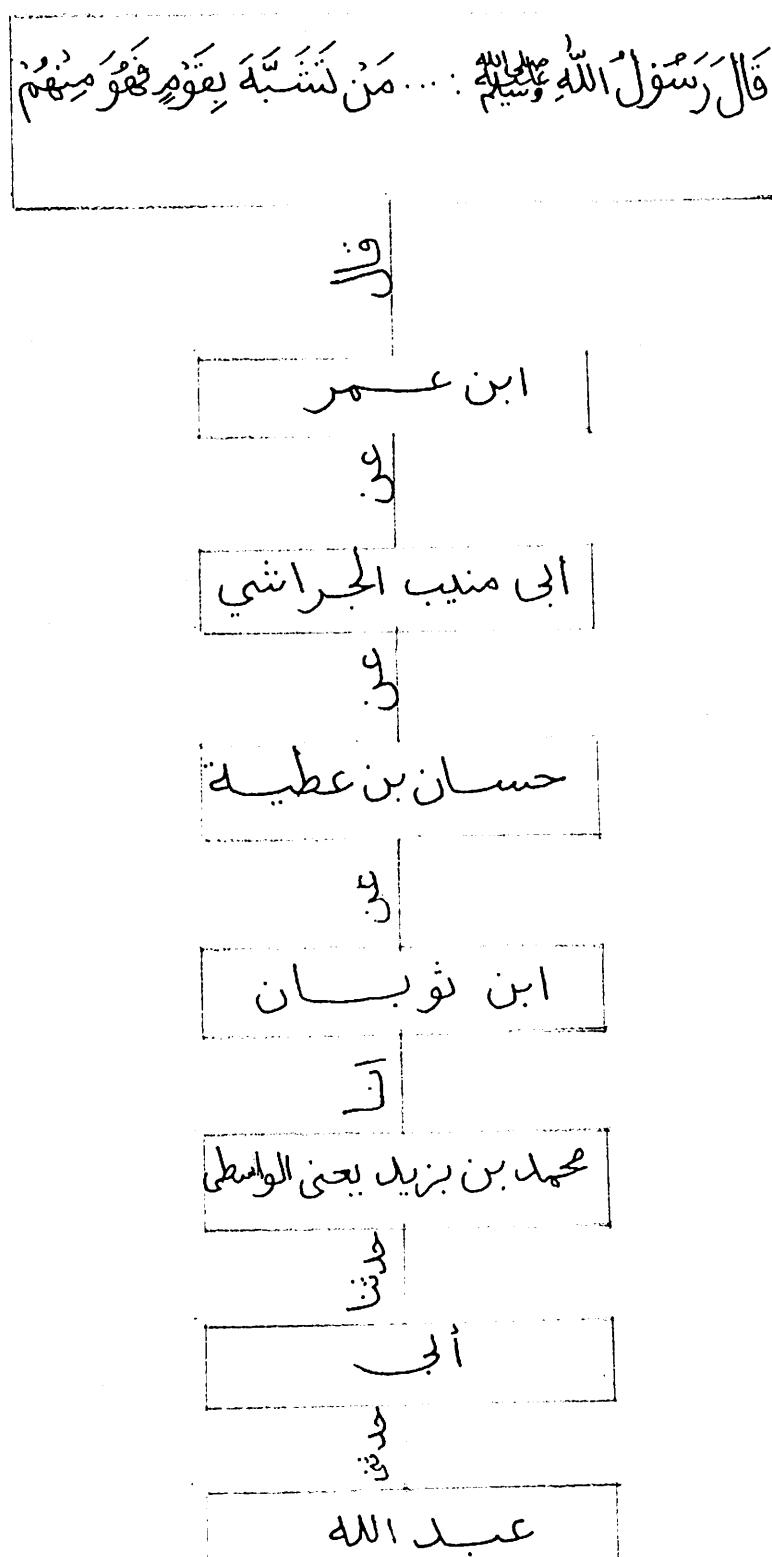
GAMBAR PERTAMA  
SKEMA SANAD HADIS RIWAYAT ABU DAWUD



Skema sanad dan sigat ada' hadis tersebut di atas bisa difahami bahwa Abu Dawud menerima riwayat matan hadis dari Utsman bin Abi Syaibah, (matan tersebut berasal) dari Abu an-Nadhr dengan sigat ada' حَدَّثَنَا ، yang berarti dengan jalan أَمْسَاعٍ. Sedang Abu an-Nadhr menerima riwayat matan hadis itu dari Abd Rahman bin Tsabit, (matan tersebut berasal) dari Hasan bin 'Athiyyah, dari Abu Munib al-jurasyi , dan dari Ibnu Umar dengan sigat ada' عَنْ . Sedangkan Ibnu Umar menerima dari Rasulullah dengan sigat ada' قَالَ yang berarti dengan cara أَمْسَاعٍ.

## GAMBAR KEDUA

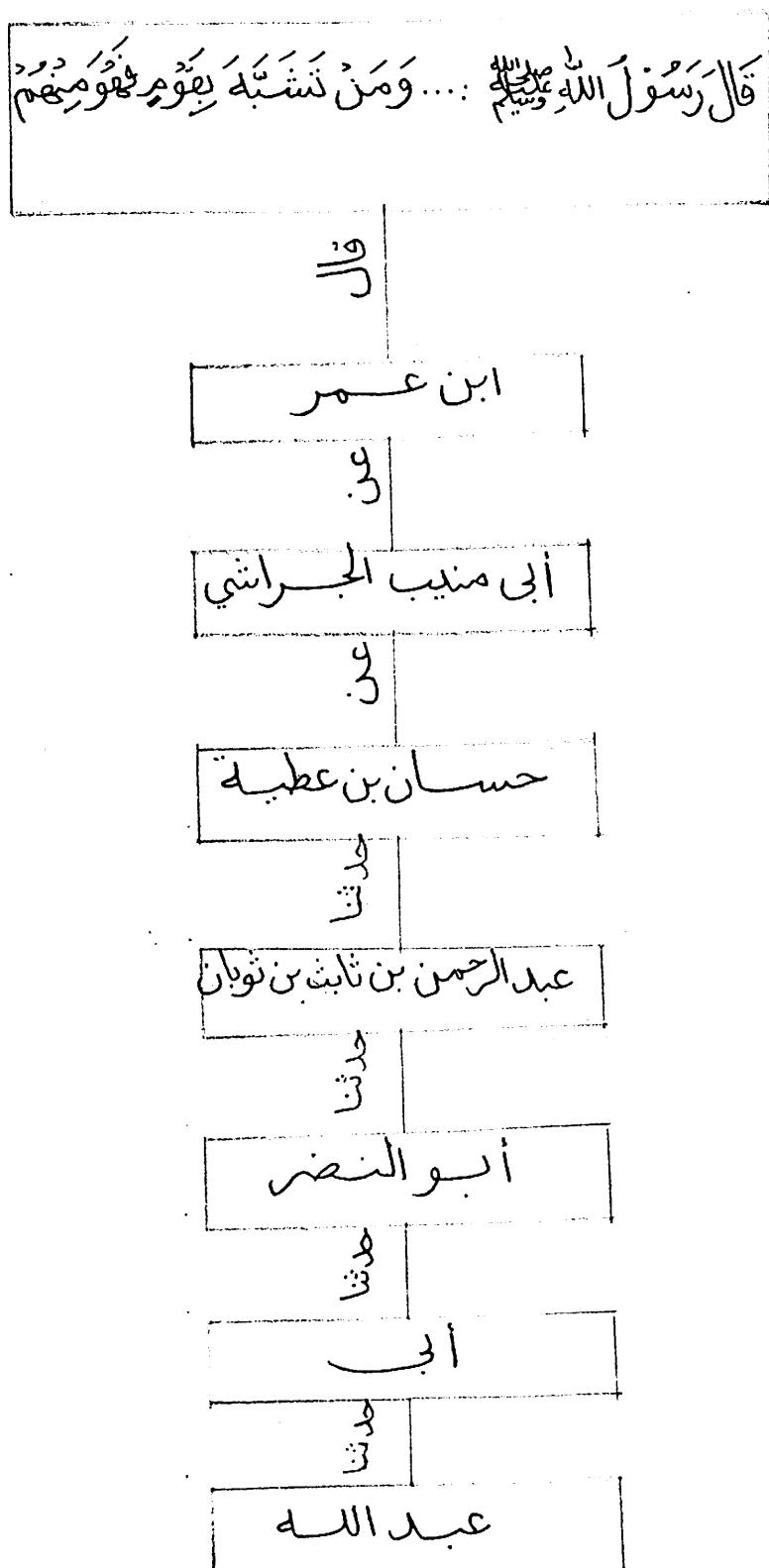
## **SKEMA SANAD HADIS RIWAYAT AHMAD BIN HANBAL**



Skema sanad dan sigat ada' hadis di atas bisa dipahami bahwa Abu Bakr Al Qathi'y menerima riwayat matan hadis dari Abdullah, (matan hadis berasal) dari Ayahnya (Ahmad bin Hanbal) dengan sigat ada' حَدَّى, yang berarti dengan jalan المساعِد. Sedangkan Muhammad bin Yazid menerima riwayat matan hadis itu dari Ibnu Tsauban, (matan tersebut berasal) dari Hasan bin 'Athiyyah, dari Abu Mumib al-Jurasyi, dan dari Ibnu Umar dengan sigat ada' عَنْ. Sedangkan Ibnu Umar menerima dari Rasulullah dengan sigat ada' قَالَ yang berarti dengan cara المساعِد.

### GAMBAR KETIGA

## **SKEMA SANAD HADIS RIWAYAT AHMAD BIN HANBAL**



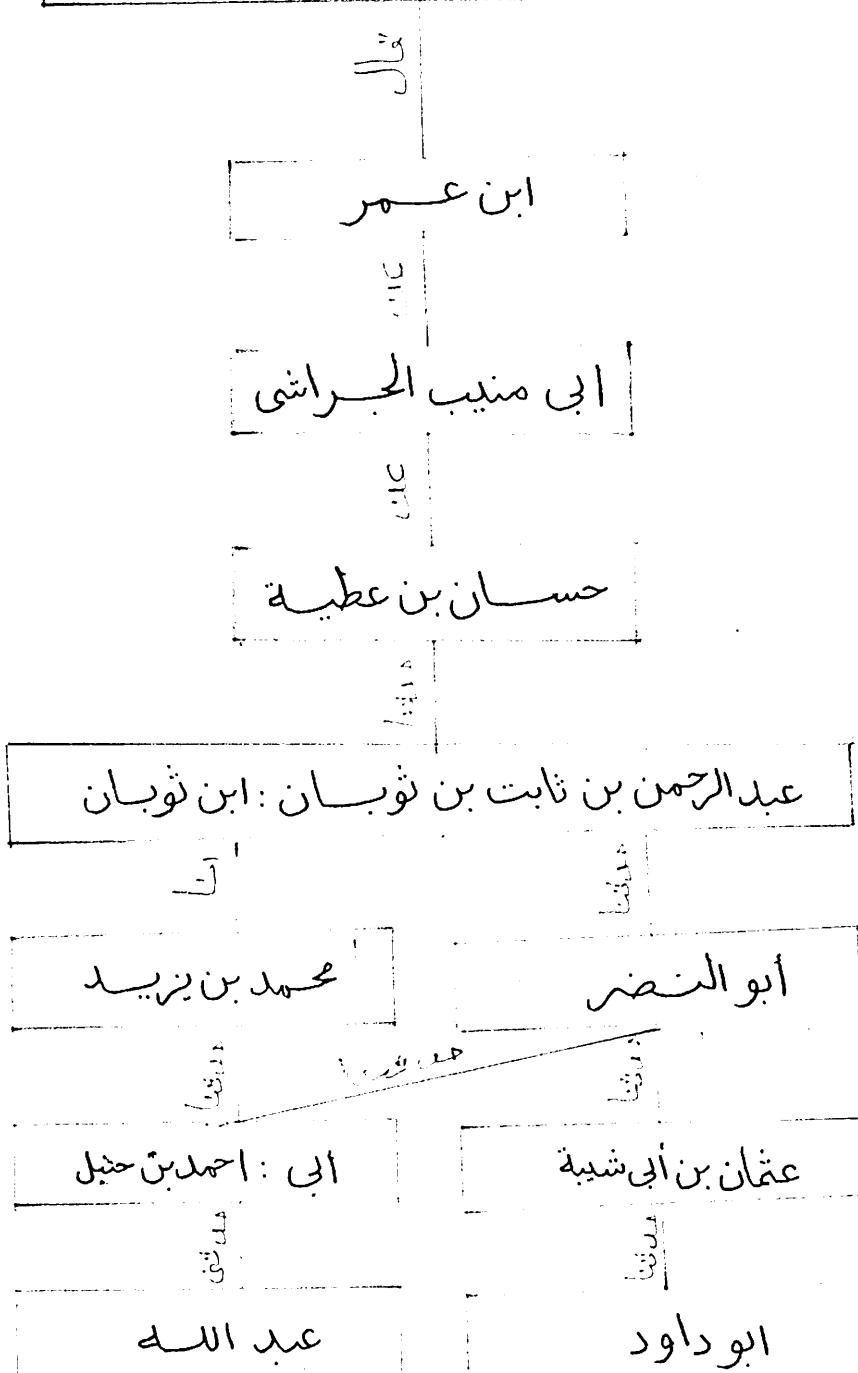
Skema sanad dan sigat ada' hadis di atas bisa dipahami bahwa Abu Bakar Al Qathi'y menerima riwayat matan hadis dari Abdullah, (matan hadis berasal) dari ayahnya (Ahmad bin Hanbal) dengan sigat ada' حديثاً، yang berarti dengan jalan-  
الجَهْلِيَّةِ. Sedangkan Abu an-Nadhr menerima riwayat matan hadis itu dari Abd Rahman bin Tsabit bin Tsauban, (matan tersebut berasal) dari Hasan bin 'Athiyyah, dari Abu Mumib al-Jurasyi, dan dari Ibnu Umar dengan sigat ada' عَنْ . Sedangkan Ibnu Umar menerima dari Rasulullah dengan sigat ada' قالَ yang berarti dengan cara الجَهْلِيَّةِ.

#### GAMBAR KEEMPAT

7

## SKEMA SELURUH SANAD HADIS

**قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ**



## Biografi pertama

## Ibnu Umar

Yaitu 'Abdullah ibn Umar bin Khathhab bin Nufail Al-Quraisyi Al-Adawi Abu Abdur Rahman Al-Makki, seorang sahabat Rasul yang terkemuka dalam lapangan ilmu dan amal.

'Abdullah dilahirkan di Makkah pada tahun 10s.H=618 M.

Dalam usia 10 tahun beliau berhijrah ke Madinah beserta ayahnya. Ada yang menyatakan ketika berusia 13 tahun. Beliau adalah saudara kandung dari Hafshah, permaisuri Rasul. Abdul lah dapat menyaksikan peperangan Khandak, Bai'atul Ridlwam dan peperangan-peperangan yang sesudahnya.

Beliau menerima hadis dari nabi sendiri dan dari sahabat. Di antaranya ialah ayahnya sendiri Umar, Pamannya Zaid , saudara kandungnya Hafshah, Abu Bakar, Ustman, Ali, Bilal , Ibnu Mas'ud, Abu Dzar dan Mu'adz.

Hadis-hadisnya banyak diriwayatkan oleh sahabat dan tabi'in.

Di antara para sahabat ialah Jabir dan Ibnu Abbas, putera-putera beliau sendiri yaitu Salim, 'Abdullah, Mamzah, Bilal dan Zaid.

Di antara tabi'in ialah Nafi', Said ibn Al-Musaiyyab ,  
Al-Qamah ibn Waqqash Al-Laits, Abu Abdur Rahman Al Qahry -  
Masruq, Abdur Rahman ibn Abi Laila, Mus'ab ibn Sa'ad ibn abi  
Waqqash, Urwah ibn Az-Zubair.

"Abdullah ibn Umar wafat di Makkah pada tahun 73 H=693 H.  
(Hashi Ash Shiddiqy, 1997:256-257)

## Biografi kedua

## Abu Munib Al-Jurasyi

Yaitu Abu Munib Al-Jurasyi Ad-Damsyiqi Al-Ahdab. Dia meriwayatkan hadis dari Muadz bin Jabal, Amr bin Ash, Abu Hurairah , Ibnu Umar, Said bin Musyaib dan Abi Atha' Al-Bukhturi.

Yang meriwayatkan hadis darinya antara lain Ashim Al Ahwal, Dawud bin Abi Hindun, Hasan bin 'Athiyah, Tsaur bin Yazid dan sebagainya. Beliau tanpa disebutkan lahir dan wafatnya. (Asqalani, Juz 12, 1984:221)

### Biografi ketiga

### Hasan bin 'Athiyyah

Yaitu Hasan bin 'Athiyyah Al-Maharibi Mullahim Abu Bakar Ad-Damsiqi. Ia meriwayatkan hadis dari Abu Awana, Ambasah bin Abi Sufyan, Khalil bin Ma'dan, Said bin Musaib, Ibnu Mukandir, Nafi' Maula Ibnu Umar, Qasim bin Muhammarah, Abi As'ab Ash Shan'ani, Abu Kabsyah, Abu Munib Al-Jurasyi, Muhammad bin Abi Aisyah dan sebagainya.

Adapun yang meriwayatkan hadis darinya yaitu Al-Auzai, Abu Ghassan Al-Madani, Abdul Kahman bin Tsabit bin Tsauban, Walid bin Muslim dan lain sebagainya. Beliau tanpa disebutkan tahun lahirnya. Dia wafat tahun 120/130 H. (Asqalani, Juz II, 1984:219-220).

## Biografi keempat

Abdul Rahman bin Tsabit

Yaitu Abdul Rahman bin Tsabit bin Tsauban Al-'Amsi Abu Abdullah Ad-Damsiqi Az-Zahid. Ia meriwayatkan hadis dari ayahnya sendiri

Ubada bin Abi Labibah, Hasan bin 'Athiyyah, Hasan bin Aihar, Al-'Ala' bin Abdul Rahman, Abu Zubair, Az Zuhri, Abdullah bin Fadhl Al Hasyimi, Atha' bin Abi Kuba' Atha' bin Qarra As Silwali dan Amr bin Dinar.

Yang meriwayatkan darinya, antara lain Al Walid bim Muslim, Zaid bin Hubah, Baqiyah, Ali bin Tsabit, Abu Nandhr utsman bim Said bim Katsir, Abu Khalid Utbah ibnu Hammad , Abu Amar Al-Aqdi, Zaid bim Yahya bim Ubaid, Abu Mugirah Al Khaulani, Al Jawhiri dan lain sebagaimnya. Beliau mati di Baq dad, kata Bukhari\* tahun 165 H tanpa disebutkan tahun lahirnya (Asqalani, Juz VI; 1984:136-137)

## Biografi keenam

### Abu Am-Nadhr

Yaitu Hasyim bin Qasim bin Muslim bin Muqsim al-Laisyi Abu An-Nadhr al-Baqdadi al-Hafidz Khurasani.

Ia meriwayatkan hadis dari Ikrimah bin Amar, Hariz bin Ust  
man, Waraqo bin Umar dari Syubah, Abdur Rahman bin Syauban),  
Abdur Rahman bin Abdullah bin Dinar, Zuhairi bin Muawiyah,  
Sufyan, Ubaidillah al Asjai, Abdul Aziz bin Al Majisun ,  
al-Lais dan lain sebagainya.

Yang meriwayatkan darinya antara lain, Anaknya atau -  
Hafidah abu Bakar bin Abi Nadhr, Ahmad bin Hanbal, Ishaq -  
Rahawain, Ali bin al-Madini, Yahya bin Main, Abdullah bin  
Muhammad al-Musnadi, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abu Khaisa  
mah, Harun al-Hamal, Mahmud bin Ghailani, Abdur Rahman bin

Salam at Tharasusi, Umar, an-Naqid, Muhammad bin Rafiq ,  
al-Mufadhal bin Sahl al A'raji, Mujahid bin Musa, Ahmad bin  
Umar as-Samar, Ahmad bin Mani' al Baghawi, Hijaj bin Syair  
Abu Mas'ud ar-Razi, Abas ad-Duri, Albad bin Humaid, Hamid -  
bin Yahya al-Balkhi, Hasan bin Mukrim al-Bazazi, Ya'qub bin  
Syaibah, Haris bin Abi Usamah dan lain sebagainya.

## Biografi ketujuh

Muhammad bin Yazid (Al-Wasithi)

Yaitu Muhammad bin Yazid Al-Kala'i Abu Sa'id, juga dipanggil Abu Iazid atau Abu Ishaq Al-Wasithi. Ia meriwayatkan hadis dari Ismail bin Abi Khalid, Abi Al-Ashab Ja'far bin Hayyan, Sufyan bin Husain, Asim bin Raja', Mujalid bin Said, Muhammad bin Isahaq bin Iasar, Muslim bin Said Ayub Abi Al-Ala'i Al Qahabi, Ismail bin Muslim Al-Makki Abdur Rahman bin Ziyad bin Am 'Am, Marji bin Raja' dan lain sebagainya.

Yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad, Ibnu Mu'im ,  
Ishaq bin Rahawain, Utsman bin Abi Syaiban, suraij ibnu Yunus, Nu'aim bin Mammad, Al-Husain bin Jarir, Ahmad bin Mami Muhammadr bin Sulaiman Al-Anbari, Ali bin najar, Umar bin Khalid at-Tamari, Ziyad bin Ayub Al-wasithi, Mahmud bin Khadas dan lain sebagainya.

Muhammad bin Razid meninggal tahun 188 H.  
(Asqalani, Juz IX, 1984:465-466)

## Biografi kedelapan

### Utsman bin Abi Syaibah

Yaitu Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman bin Khausati Al-Abasi Mullahim Abu Al-nasam bin Abi Syaibah.

Ia meriwayatkan hadis dari Hasyim, Hamid bin Abdul Rahman, Thalhah bin Yahya Az-Zarqi, Abdah bin Sulaiman, Abi Rafshah Umar bin Abdul Rahman Al-Barii, Wasim bin Malik, Jarir bin Abdul Humaid, Basyir bin Mufdlal, Abi Khalid Ubaidillah, Ali bin Msahur, Waki', Yunus bin abi I'a'qud, Yahya bin Abi Zaidah, Muhammad bin Basyar, Muhtholib bin Ziyad dan Khalid.

Yang meriwayatkan hadis darinya antara lain Turmudzi, Nasai, putranya sendiri Muhammad, Abu Zar'ah, Abu Hatim, Ziyad bin Ayub at-Tusi, Utsman bin Kharjadi, Ad-Dhihali, Muhammad bin Khalid Tamtami, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan lain sebagainya. Beliau wafat tahun 239 H. (Asqalani, Juz VII, 1984: 135-137)

## Biografi kesembilan

### Abū ( Ahmad bin Hambal )

Yaitu Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibany. Ia meriwayatkan hadis antara lain dari Basyar, Ismail, Sufyan bin Uyainah, Jarir bin Abdul Hamid, Yahya bin Said Al-Qaththan dan banyak lain yang lainnya.

Yang meriwayatkan darinya antara lain Al-Bukhari , Muslim, Abu Dawud termasuk juga putranya sendiri yaitu Abdullah, Murid-muridnya sendiri dan lain sebagainya.

Beliau dilahirkan pada bulan Rabi'ul-awal, tahun 164 H (780 M) di kota Bagdad. ( Asqalani, Juz I, 1984: 26).

## Biografi kesepuluh

Abdullah

Yaitu Abdullah bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibani Abu Abdur Rahman Al-Bagdadi.

Ia meriwayatkan hadis dari ayahnya sendiri ( Ahmad bin Hanbal ), Ibrahim bin Hajjaj As Sami , Ahmad bin Mani' - Al Baghawi . Abi Ibrahim Ismail bin Ibrahim At-Turjimani , Hasan bin Hammad , Hakim bin Musa , Dawud Ibnu Rasyid , Abi Rabi' az-Zurani , Dawud bin Amr Adhahabiy , Abdul 'A'la bin Hammad an-Nursi , Ubaidillah bin Mu'ad al-Anbari , Suraij - bin Yunus , Abi Bakar bin Abi Syaibah , Kamal bin Thalhah al-Juhdari dan lain sebagainya .

Hadisnya diriwayatkan oleh an-Nasai, Abu Bakar Ziad  
Abu Bakar An-Najad, Ahmad bin kamal, Yahya bin Sha'ib-  
Muhammad bin Nahlad, Da'alji bin Ahmad, Abu Bakar as-S  
Safi'i, Abu Suhel bin Ziyad al Khatani, Abu Ahmad al Ghasa  
li al Ghosali al Ashbani, Abu Husain bin Manadi, Abu  
Gasim at-Thobrani, Abu Awamah, al-Asfara'ini, Abu Bakar  
al-Khati'i dan jama'ahnya. Beliau dilahirkan tahun 213 H ,  
dan mati tahun 290 H. ( Asqalani , V , 1984:124)

## Biografi kesembilan

Abu Bakar Al-Qath'i'ii (274 - 368 H)

Nama beliau adalah Al-Hafidz Abu Bakar Ahmad Ibnu Ja'far - Al-Qathi'i lahir tahun 274 H. di Baghdad dan meninggal tahun 368 H.

Yang kepadanya telah berguru, Imam Hakim, al-Daruquthni-Ibnu Syahim, Qadhi Abu Bakar Al-Baqillani, Abu Bakar Al-Barqani dan ulama hadis lainnya. Pengakuan akan reputasi keilmuan Al-Qathi'i berikut kestiqahannya telah disampaikan secara terbuka oleh Al-Baghdadi, Ibnu Zauzi, al-Dzahabi, Al-Hafidz Ibnu Katsir dan lain-lain..

Al-Hafidz Al-Qath'i belajar hadis-hadis al-Musnad langsung dari Abdullah putera Imam Ahmad bin Hanbal. (Hasyim-Abbas, 1993:33)